

ABSTRAK

Realisasi dari pendekatan E-Samsat atau E-Salam di wilayah Lampung sangat kecil dan hanya 1% dari pendapatan yang dinilai. Masyarakat masih belum paham dan yang paling menjadi masalah adalah mengapa E-Samsat masih mengharuskan masyarakat untuk datang ke kantor Samsat padahal alasan utama dari E-Samsat selain memangkas waktu adalah untuk memudahkan masyarakat namun pada kenyataannya di lapangan E-Samsat tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pusat perhatian dalam proposisi ini adalah Penggunaan Pendekatan Kerangka Kerja Angsuran Kendaraan Bermotor Berbasis Elektronik (E-Samsat) di Wilayah Lampung yang pada saat itu dianalisis dengan menggunakan 3 petunjuk pelaksanaan yang sesuai dengan Korten (1980), yaitu kesesuaian antara elemen program dan elemen pelaksana, kesesuaian antara komponen sasaran dan komponen program, dan kewajaran antara komponen sasaran dan komponen pelaksana. Instansi yang menjadi objek kajian dalam proposal ini adalah Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Provinsi Lampung. Hasil dari investigasi terhadap setiap penanda kesesuaian antara komponen program dan komponen pelaksana dari program ini adalah upaya untuk mendukung Pembangunan Nasional Non Tunai untuk memajukan administrasi kepada masyarakat Lampung, Kesesuaian antara elemen sasaran dengan elemen program pelaksanaan program e-salam masih dinilai kurang menarik karena masih ada yang meremehkan dan tidak mengetahui program ini, kesesuaian antara komponen sasaran dengan komponen pelaksana masih banyak warga yang belum mendapatkan data terkait program e-salam itu sendiri sehingga pada penanda ini masih dinilai kurang layak. Usulan dari para analis adalah perlunya sosialisasi yang terus menerus, harus melakukan perombakan aplikasi yang terputus-putus, peningkatan sosialisasi sistem web, dan perlunya kerjasama dengan bank lain untuk cicilan taksasi kendaraan bermotor..

Kata Kunci: Implementasi, Pajak Kendaraan Bermotor, E-Samsat

ABSTRACT

The realization of the E-Samsat or E-Salam approach in the Lampung region is very small and only 1% of the assessed revenue. The public still does not understand and the most problematic is why E-Samsat still requires the public to come to the Samsat office when the main reason for E-Samsat besides cutting time is to facilitate the community but in reality in the field E-Samsat is not running as it should. The center of attention in this proposition is the use of the Electronic-based Motor Vehicle Installment Framework Approach (E-Samsat) in the Lampung Region which at that time was analyzed using 3 implementation guidelines in accordance with Korten (1980), namely the suitability between program elements and implementing elements, the suitability between target components and program components, and the reasonableness between target components and implementing components. The agency that is the object of study in this proposal is the Regional Revenue Agency (BAPENDA) of Lampung Province. The results of the investigation of each marker of conformity between program components and implementing components of this program are efforts to support National Non-Cash Development to advance administration to the people of Lampung, the suitability between target elements and program elements of the e-salam program implementation is still considered less attractive because there are still those who underestimate and do not know this program. The correspondence between the target component and the implementing component is that there are still many residents who have not received data related to the e-salam program itself so that this marker is still considered inadequate. Suggestions from analysts are the need for continuous socialization, having to overhaul intermittent applications, increasing the socialization of the web system, and the need for cooperation with other banks for vehicle taxation installments with motorcycles.

Keywords: Implementation, Motor Vehicle Tax, E-Samsat